

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL (RGEK) PADA BANK  
MANDIRI TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADIELA IBNU SINA**

**NPM : 13133021**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**SURABAYA**

**2018**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL (RGEC) PADA BANK  
MANDIRI TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya**

**Oleh:**

**ADIELA IBNU SINA**

**NPM :13133021**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**SURABAYA**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adiola Ibnu sina

NPM : 13133021

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 06 Agustus 2018



Adiola Ibnu Sina

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL (RGEC) PADA BANK  
MANDIRI TAHUN 2012 - 2016**

NAMA : ADIELA IBNU SINA  
NPM : 13133021  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING**



**ANDI ISWOYO,SE,MM.**

**KETUA PROGRAM STUDI**



**AMINATUZZUHRO,SE,M.Si**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS, CAPITAL (RGEC) PADA BANK MANDIRI  
TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya  
Oleh:**

**ADIELA IBNU SINA**

**NPM :13133021**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana disarankan  
oleh tim penguji

Pada Tanggal : 11 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,



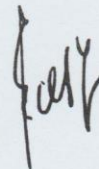
( Andi Iswoyo, SE., MM )

Penguji I,



( Heru Tjahjono, SE., M.AK., CA )

Penguji II,



( Endah Supeni P, SE., MM )

**MOTTO**

“BEGADANG JANGAN BEGADANG  
BILA TIADA ARTINYA  
BEGADANG BOLEH SAJA  
KALAU ADA PERLUNYA”

(Rhoma Irama)

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL (RGEC) PADA BANK  
MANDIRI TAHUN 2012 - 2016**

**ADIELA IBNU SINA**

**NPM. 13133021**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri pada periode 2012 – 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Profil Risiko yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance yang diukur melalui hasil self assesment, Rentabilitas yang diukur melalui rasio ROA dan NIM , dan Permodalan yang diukur melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2016 Bank Mandiri selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Kata Kunci : *Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC .*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Budi Endarto, SH,M.HUM Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Soenarmi,SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Aminatuzzuhro, SE,M.Si selaku Kaprogdi Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Bapak Andi Iswoyo,SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada ayahanda Kaseno dan ibunda tercinta Salvana Banu. Terima kasih banyak telah mendoakan dengan segenap kasih sayang, kesabaran, didikan, materi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Serta adik tercinta Alvi Najih Syedi Aroozy yang telah memberi motivasi dan senantiasa memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

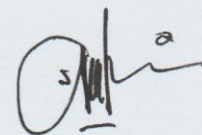


6. Kepada teman teman Universitas Wijaya Putra. Khusus nya para sahabat tercinta Prasetyo Widodo, Bayu Septianto dan Reza Cacak terima kasih atas semua dukungan, kebersamaan, dan pembelajaran didalam proses perjalanan kuliah, hingga penulis mampu untuk bertahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
7. Kepada teman teman di luar kampus yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, serta dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.

Ahir kata, Saya berharap Tuhan Yang Maha Esa Berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu..

Surabaya, 06 Agustus 2018

Penulis



Adielia Ibnu Sina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	9
2.1 LandasanTeori.....	9
2.1.1 Pengertian Bank.....	7
2.1.2 Fungsi Bank .....	10
2.1.3 Peran Bank .....	11
2.1.4 Karakteristik Bank.....	12
2.1.5 Jenis Bank.....	13
2.1.6 Produk Dan Kegiatan Usaha Bank Umum .....	13
2.1.7 Sumber Dana Bank.....	19
2.1.8 Laporan Keuangan.....	23

2.1.9	Tingkat Kesehatan Bank.....	25
2.2	PENELITIAN TERDAHULU .....	26
2.3	KERANGKA KONSEPTUAL .....	29
2.3.1	Pendekatan RGEC .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	37
3.2	Populasi Dan Teknis Pengambilan Sampel .....	37
3.2.1	Populasi.....	37
3.2.2	Teknis Pengambilan Sampel.....	37
3.3	Lokasi Penelitian.....	38
3.4	Variabel Dan Definisi Operasional Variabel .....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1	Jenis Data.....	40
3.6	Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	44
4.1.1	Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian.....	44
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
4.2	Analisis Data.....	56
4.3	Pembahasan.....	62
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
5.1	Kesimpulan .....	65
5.2	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit.....	41
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas.....	41
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA) .....	42
Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM) .....	42
Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan .....	43
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Mandiri Tahun 2012-2016 .....	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Mandiri Tahun 2012-2016.....	48
Tabel 4.3 Hasil Peringkat Pelaksanaan GCG Bank Mandiri Tahun 2012-2016.....	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Mandiri Tahun 2012-2016 .....	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Mandiri Tahun 2012-2016 .....	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Mandiri Tahun 2012-2016.....	55
Tabel 4.7 Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2012 .....	57
Tabel 4.8 Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2013 .....	58
Tabel 4.9 Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2014 .....	59
Tabel 4.10 Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2015 .....	60
Tabel 4.11 Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2016 .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan modern seperti saat ini, pembangunan pada sektor keuangan khususnya di bidang perbankan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia, karena pada bidang perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian dalam suatu negara. Pada masa pemulihan ekonomi, bank masih belum optimal dalam melakukan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediacy*), yaitu penghimpun dana dan penyalur atau pemberi kredit. Dalam kegiatannya bank tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank harus menyalurkan kembali dana yang diperoleh dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk menjalankan usahanya.

Dalam melaksanakan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediacy*), bank diharapkan akan mendapatkan pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Dalam pemberian kredit pihak bank harus benar-benar teliti karena dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi oleh kepercayaan. Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, kondisi kesehatan bank harus dikelola dengan baik yaitu dengan cara menjaga likuiditas bank tersebut. Untuk

kepentingan likuiditas suatu bank, para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

Perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak dengan cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Saat ini persaingan di dalam dunia perbankan semakin ketat dengan kondisi perekonomian yang semakin lama semakin terbuka. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Sehingga Bank Indonesia menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan kebijakan didalam dunia perbankan yang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tanggal 9 Januari 2004 Bank Indonesia telah meluncurkan API sebagai kebijakan secara menyeluruh pengembangan industri perbankan untuk ke depannya. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp100 miliar. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang independen, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, serta perlindungan konsumen.

Dalam program kegiatan API ini banyak pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan, diantaranya para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap unit bisnisnya, yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan manajer serta sebagai evaluasi dalam menyusun strategi maupun operasi pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut, karena semakin sehat bank tersebut maka semakin baik pula manajemen bank tersebut. Selain itu, pemerintah juga sangat berkepentingan dalam menilai kinerja lembaga keuangan guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sedangkan masyarakat menginginkan perusahaan perbankan yang sehat dan maju sehingga efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisien dapat tercapai.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2)

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan



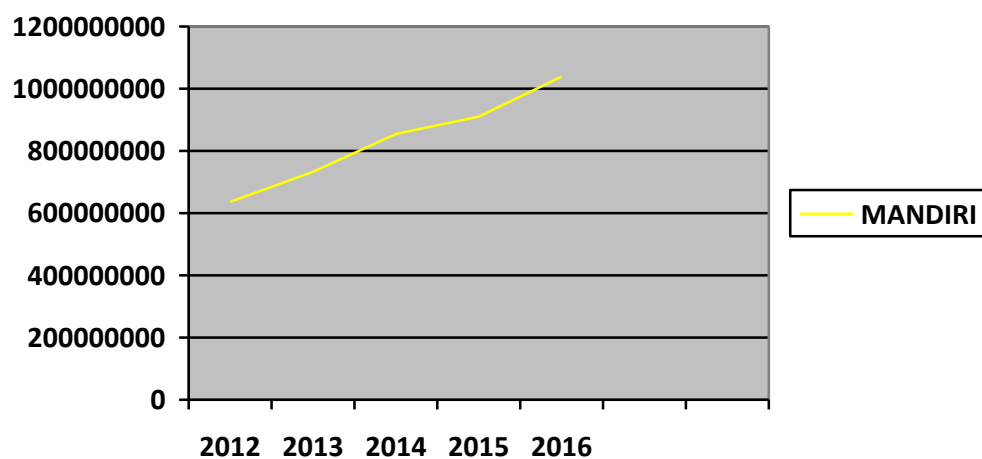
keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2012). Tujuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai *input* bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank.

Terdapat metode guna menilai kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governace* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) atau biasa dikenal dengan pendekatan RGEC.

Bank pemerintah merupakan bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia. Mulai dari pengawasan yang dilakukan secara hirarki maupun secara fungsional yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan bank dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, salah satu bank yang termasuk bank pemerintah adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri. Semakin lama Bank Mandiri ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang cukup bagus dengan mengalami kenaikan total aset dalam setiap tahunnya. Kenaikan

total aset tersebut disebabkan oleh aktiva produktif yang dimiliki Bank Mandiri yang berupa dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan berjalan dengan baik. Kenaikan jumlah total aset bank milik Bank Mandiri dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Kenaikan Total Aset Bank Mandiri tahun 2012-2016**



Sumber: IDX Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat tahun 2012-2016 atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Study Pada Bank Mandiri Tahun 2012-2016)**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan RGEC pada tahun 2012-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini yaitu :

Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan RGEC pada tahun 2012-2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1) Manfaat Praktis :**

#### **a) Bagi Perusahaan :**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b) Bagi Penulis :

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

c) Bagi Pembaca :

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**2) Manfaat Teoritis :**

a) Bagi Perguruan Tinggi :

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

Bagi Ilmuwan :

Sebagai study penelitian secara umum tentang Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan RGEC pada tahun 2012-2016 serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah hasil temuan dan kajian pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut diatas, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berguna terutama bagi para mahasiswa, masyarakat dan public.

b) Bagi Pihak Lain :

Sebagai Referensi, informasi dan wawasan teoritis dalam penelitian berikutnya guna melakukan analisa yang baik, khususnya pada topic dan permasalahan ini.

## **BAB II**

# **TELAAH PUSTAKA**

Dalam melakukan analisa terhadap masalah yang dihadapi perusahaan maka dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Undang-Undang Perbankan), yaitu bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Selain itu, bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2007:34).

Menurut Taswan (2010:7) bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga bank dapat dikatakan sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

### **2.1.2 Fungsi Bank**

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### **2.1.3 Peran Bank**

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengalihan aset (*Asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

#### 2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

#### 3. Likuiditas (*Liquidity*)



Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

#### 4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

### **2.1.4 Karakteristik Bank**

Menurut Taswan (2008: 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.

4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

### **2.1.5 Jenis Bank**

Menurut Undang-Undang Perbankan, jenis bank di Indonesia di bagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Perbankan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan demikian, Bank Indonesia sebagai bank sentral tidak termasuk bank yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan.

### **2.1.6 Produk dan Kegiatan Usaha Bank Umum**

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), dimana pihak bank semata-mata mengandalkan kepercayaan masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Apabila kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai luntur, maka perkembangan usaha bank akan terhambat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dana kegiatan operasional bank berasal dari masyarakat, sedang modal pemilik saham hanya merupakan sebagian kecil dari aset bank secara keseluruhan. Dengan demikian, pengurus operasional

bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Apabila bank secara konsisten mampu menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank akan dapat leluasa dalam mengembangkan produk-produknya.

Dalam sistem perbankan di Indonesia, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) menyatakan bahwa produk dan kegiatan usaha Bank Umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Produk Bank Umum

Semakin maju industri perbankan suatu negara maka persaingan dalam industri perbankan akan semakin kompetitif, dan dampaknya terhadap industri perbankan akan semakin positif. Berikut adalah beberapa produk Bank Umum yang dikenal luas masyarakat Indonesia:

- a. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- b. Deposito adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpanan dengan Bank.
- c. Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.
- d. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Produk tabungan cukup menarik karena bunga yang diberikan biasanya lebih tinggi dibandingkan jasa giro. Mengingat banyak animo masyarakat terhadap tabungan, maka terdapat berbagai inovasi baru pada tabungan seperti produk tabungan haji, tabungan yang dikaitkan dengan asuransi, dan sebagainya.

- e. Surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, aatau kepentingan lain, atau kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.
- f. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jenis kredit adalah sebagai berikut:
  - 1) Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu pada umumnya 1 (satu) tahun.
  - 2) Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan pembiayaan barang modal seperti pembangunan gedung, instalasi, perkebunan dan sebagainya, dengan jangka waktu diatas 1 (satu) tahun.

- 3) Kredit Konsumsi, merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi antara lain kendaraan bermotor, alat-alat rumah tangga, KPR, dan sebagainya, dengan jangka waktu bervariasi, *skim* pembiayaan.
- g. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.
- h. Penitipan adalah penyimpanan harta berdasarkan perjanjian atau kontrak antara Bank Umum dan penitip, dengan ketentuan Bank Umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak atas kepemilikan atas harta tersebut.
- i. Wali Amanat adalah kegiatan usaha yang dapat dilakukan Bank Umum untuk mewakili kepentingan Pemegang surat berharga berdasarkan perjanjian antara Bank Umum dan emiten surat berharga yang bersangkutan.
2. Kegiatan Usaha Bank Umum

Usaha bank secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Dengan demikian, secara lebih terperinci dan spesifik kegiatan usaha Bank Umum yang diatur dalam Undang-Undang tentang perbankan meliputi sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Melakukan kegiatan usaha lainnya yang terkait dengan surat berharga seperti:
  - 1) Menerbitkan surat-surat wesel termasuk membeli surat wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - 2) Menerbitkan surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
  - 3) Membeli dan menjual kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Menyalurkan dana/menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - 5) Menerbitkan, membeli atau menjual obligasi.
  - 6) Membeli atau menjual surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
  - 7) Membeli atau menjual instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak pitang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang masih berlaku.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.1.7 Sumber Dana Bank**

Dalam menjalankan kegiatan operasional bank, perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas dalam penyaluran dana. Sumber dana yang dimiliki oleh bank merupakan sumber dana yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga. Menurut Kuncoro dan Suharjono (2012: 151) dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Dana



bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.

#### 1. Dana Sendiri

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi:

- a. Modal disetor, merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan. Setiap bank yang akan didirikan harus memiliki sejumlah modal tertentu sebagai modal pendirian. Modal tersebut pada umumnya digunakan untuk pengadaan aktiva tetap, seperti pembelian gedung kantor, inventaris kantor, komputer, dan kendaraan. Disamping itu, sebagian dari modal di setor tersebut digunakan untuk biaya pendirian dan promosi untuk menarik minat masyarakat kepada bank yang akan didirikan.
- b. Cadangan, sangat diperlukan oleh bank terutama untukantisipasi apabila terdapat kerugian di masa yang akan datang. Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002: 152) cadangan yaitu sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari. Cadangan tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba

bank dalam setiap tahunnya. Besarnya cadangan akan berpengaruh pada besarnya modal.

- c. Sisa laba, merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh oleh bank setiap tahun. Sisa laba merupakan laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi dalam rangka meningkatkan modal bank, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), diputuskan laba tersebut tidak dibagi, akan tetapi digunakan untuk menambah modal bank. Sisa laba terdiri dari:

- 1) Laba/Rugi tahun-tahun lalu, merupakan akumulasi laba/rugi tahun-tahun lalu.
- 2) Laba/Rugi tahun berjalan, merupakan laba/rugi yang diperoleh pada tahun berjalan.

Besarnya modal bank dapat menimbulkan dampak positif terhadap keberadaannya, karena bank dengan modal besar akan lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat di dalam negeri maupun masyarakat di luar negeri.

## 2. Dana Pinjaman

- a. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri, pinjaman yang berasal dari bank lain biasa dikenal dengan pinjaman antarbank (*Interbank Call Money*). Pinjaman tersebut diperlukan apabila terdapat kebutuhan dana mendesak yang diperlukan oleh bank dalam rangka menutup kekurangan likuiditas yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Dalam praktik perbankan, *Interbank Call Money* kadang-kadang jangka

waktunya hanya satu hari. Pinjaman antarbank yang jangka waktunya hanya dalam satu hari disebut dengan *Overnight Call Money*. Instrumen yang digunakan sebagai alat dalam pinjaman antarbank tersebut antara lain promes, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan sertifikat deposito.

- b. Pinjaman dari bank lembaga keuangan di luar negeri, pinjaman yang berasal dari luar negeri harus melalui Bank Indonesia. Bank Indonesia bertindak sebagai pengawas pinjaman luar negeri tersebut. Jangka waktu pinjaman yang diberikan adalah jangka menengah dan jangka panjang. Pinjaman tersebut sangat dibutuhkan oleh bank karena sifat pengembaliannya yang relatif lama, sehingga bisa dikatakan dana permanen. Pada umumnya, pinjaman tersebut diberikan kepada bank milik pemerintah, tetapi tidak semua bank dapat memperoleh pinjaman ini.
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, pinjaman ini biasanya merupakan penjualan surat berharga kepada pihak lembaga keuangan bukan bank yang belum jatuh tempo. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank antara lain; *deposit on call*, dan sertifikat deposito.
- d. Obligasi, merupakan surat utang jangka panjang. Dengan menerbitkan obligasi dan menjualnya, maka bank memperoleh dana dari pembelinya. Pembeli obligasi bisa bank, bukan bank, maupun perorangan.

### 3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

- a. Simpanan giro (*demand deposit*),
- b. Tabungan (*saving*),
- c. Deposito (*time deposit*).

#### **2.1.8 Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, sedangkan menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 Revisi 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan serta laporan posisi keuangan awal periode komparatif sajian akibat penerapan retrospektif, penyajian kembali, atau reklasifikasi pos-pos laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut. Bahasa laporan keuangan harus disusun dalam bahasa Indonesia dan mata uang pelaporannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, sedangkan menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa ketentuan umum yang menyangkut penyajian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.
3. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi bank disajikan dan diungkapkan secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

4. Laporan laba-rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya.
5. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang sifatnya memberi penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontingensi setara transaksi-transaksi lainnya.
6. Dalam catatan atas laporan keuangan tidak diperkenankan menggunakan ekspresi kualitatif seperti kata “sebagian besar” untuk menggambarkan bagian dari suatu jumlah tetapi harus dinyatakan dalam jumlah nominal atau presentase.
7. Pada setiap lembar neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas harus diberi pernyataan bahwa “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan”.

### **2.1.9 Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Kesehatan

bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006: 51).

Petunjuk pelaksanaan bagi bank dalam melakukan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang meliputi:

1. Cara penilaian yang digunakan,
2. Parameter penilaian yang digunakan,
3. Penentuan peringkat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sehingga terdapat kesamaan persepsi antara Bank Umum dan Bank Indonesia.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEK yang digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini untuk lebih memperkuat teori yang telah ditulis. Penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Penelitian (Tahun )	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	(Hery Susanto, 2016).	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”.	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC	Analisis Kuantitatif	Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2010-2014 merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1)	Periode penelitian, pada penelitian terdahulu ini menggunakan periode tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2012-2016	Sama-sama menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC dan menganalisis Bank Mandiri
2	(Nur Artyka, 2015).	“Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC	Analisis Kuantitatif	Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, good corporate governance, dan capital pada Bank Rakyat Indonesia tahun	objek penelitian pada penelitian terdahulu ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) sedangkan pada	Sama-sama meneliti tingkat kesehatan Bank menggunakan metode



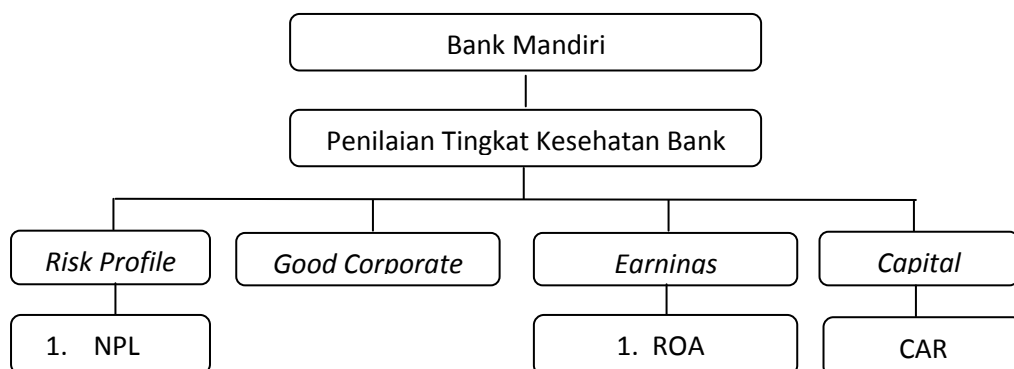
		2011-2013".			2011, 2012. Dan 2013 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya tercermin dari peringkat factor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan pemodalan secara umum sangat baik	penelitian ini menggunakan objek Bank Mandiri.	RGEC
3	(I Made Paramartaha, 2017).	"Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.".	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC	Analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2015 secara berturut-turut memperoleh peringkat Komposit 1 dengan predikat sangat sehat. PT Bank Mandiri	Periode penelitian, pada penelitian terdahulu ini menggunakan periode tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2012-2016.	Sama-sama menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC dan menganalisis Bank Mandiri

					(Persero) Tbk telah melakukan kewajiban sebagai bank umum di Indonesia dan telah membangun perekonomian Indonesia Sektor Perbankan Nasional.	
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada bank pemerintah akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan RGEC. Pada analisis RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Selanjutnya, untuk membandingkan Tingkat Kesehatan Bank pada bank umum pemerintah akan dijelaskan secara mendeskripsikan hasil dari analisis RGEC. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

**Keterangan:** Pengambilan seluruh data perhitungan tersebut adalah dari laporan keuangan Bank Mandiri dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 2.3.1 Pendekatan RGEC

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governace* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang biasa disebut dengan pendekatan RGEC. Peraturan ini menggantikan Peraturan Bank Indonesia yang sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dengan beberapa faktor yang digolongkan dalam 6 faktor yaitu permodalan (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity of market*) yang biasa disebut dengan pendekatan CAMELS.

#### 1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

##### 1. Risiko Kredit

Apabila pengelolaan penyaluran dana dalam bentuk kredit kurang baik, maka risiko tidak tertagihnya kredit tersebut akan

semakin tinggi. Dengan kata lain risiko pinjaman kembali tidak sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pokoknya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*.

Menurut Jumingan (2011: 244) *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

## 2. Risiko Pasar

Risiko ini terjadi karena suku bunga yang berfluktuasi. Misalnya, awal bank memberi kredit bunga sebesar 15% yang semula dibiayai dengan deposito 11% kemudian bunga deposito naik menjadi 13%.

## 3. Risiko Likuiditas

Risiko dapat terjadi karena adanya *liquidity mismatch* antara sumber dana dengan penanaman dana. Misalnya, penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank (Lukman Dendawijaya, 2005: 116).

Menurut Dahlan (2005: 215) *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.2)$$

4. Risiko Operasional

Risiko operasional dapat terjadi antara lain jika ada gangguan sistem informasi atau karena ada penyelewengan.

5. Risiko Hukum

Risiko yang dikarenakan transaksi bank tidak didukung dengan pengikatan hukum yang memadai. Misalnya tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6. Risiko Stratejik

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

**2 Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Center for European Policy Studies (CEPS) memiliki pemahaman mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu sebuah keseluruhan sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*) yang merupakan kekuatan dari para *stakeholder* secara individual, proses sebagai mekanisme dari hak-hak tersebut, serta pengendalian yang merupakan mekanisme kemungkinan stakeholder menerima informasi yang diperlukan sekitar kegiatan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sedangkan pengertian yang dipakai di Indonesia sendiri lebih dikenal sebagai konsep “tata pamong” atau tata kelola organisasi dan memang masih perlu pengkajian untuk mencari istilah dalam bahasa Indonesia yang benar.

Dari pengertian diatas, namun semuanya mengarah pada satu kesimpulan, yaitu:

1. GCG merupakan sebuah prinsip “pengaturan” pola hubungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, dan para Stakeholder lainnya.
2. Sebuah sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang yaitu pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. “*Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepedency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite,
4. Penanganan benturan kepentingan,
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank,
6. Penerapan fungsi audit intern,
7. Penerapan fungsi audit ekstern,

8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern,
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*),
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal,
11. Rencana strategis bank.

### **3 Earnings (Rentabilitas)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Indikator penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 118) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Menurut Dewa P.K. Mahardika (2015: 110) NIM merupakan perbandingan antara pendapatan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif bank. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk memperoleh laba.



Menurut Dahlan (2005: 213) *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.3)$$

2. *Net Interest Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

#### 4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan meliputi penilaian atas evaluasi kecukupan permodalan bank dengan kecukupan pengelolaan modal bank. Penilaian ini digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Kasmir, 2008:198).

Menurut Dahlan (2005: 209) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.5)$$

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahi M. Hikmat (2011: 44) penelitian metode deskriptif adalah “metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri periode 2012-2016.

#### **3.2 Populasi Dan Teknis Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2011: 80), populasi Bank Mandiri yang terdaftar di BEI merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2011: 81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka, penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini populasi adalah sampel. Dimana, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan sampel yang digunakan Bank Mandiri.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data untuk mendukung dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di pada Bank Mandiri.

### **3.4 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Operasionalisasi Variabel**

Untuk menghindari ketidakjelasan variabel-variabel yang digunakan, maka berikut ini adalah operasional variabel yang digunakan:

##### **1. *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Dalam mengukur *Risk Profile* (Profil Risiko), penelitian ini menggunakan 8 (delapan) faktor yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini risiko kredit dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat pada rumus 2.1, dan risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terdapat pada rumus 2.2. Hal ini disebabkan karena pada risiko tersebut peneliti memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite,
- d. Penanganan benturan kepentingan,
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank,
- f. Penerapan fungsi audit intern,
- g. Penerapan fungsi audit ekstern,
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern,
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*),
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal,
- k. Rencana strategis bank.

## 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *Earnings* (Rentabilitas) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) yang terdapat pada rumus 2.3 dan *Net Interest Margin* (NIM) yang terdapat pada rumus 2.4.

#### 4. *Capital* (Permodalan)

*Capital* atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau biasa dikenal dengan rasio kecukupan modal yang terdapat pada rumus 2.7.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan perusahaan yang telah di audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data lengkap berupa annual report secara konsisten dari tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi Bank Pemerintah.

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu:

1. Data kualitatif, merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber atau literatur yang berkaitan dengan profil perusahaan yang di diteliti dan berupa uraian kalimat.
2. Data kuantitatif, merupakan data numerik yang berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan metode analisis dan mendiskripsikan hasil dari analisis tersebut

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang sesuai dengan penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis *risk profile* dengan menggunakan 8 (delapan) indikator yaitu risiko kredit dengan menghitung rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar, risiko likuiditas dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR), risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dengan matriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko kredit dan risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-5%
3	Cukup Sehat	5%-8%
4	Kurang Sehat	8%-12%
5	Tidak Sehat	>12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

**Tabel 3.3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	75%-85%
3	Cukup Sehat	85%-100%
4	Kurang Sehat	100%-120%

5	Tidak Sehat	>120%
---	-------------	-------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. Menganalisis hasil dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan secara *self assesment* oleh masing-masing bank.
3. Menganalisis *earning* dengan menghitung dua rasio yaitu Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas ROA dan NIM adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>2%
2	Sehat	1,26%-2%
3	Cukup Sehat	0,51%-1,25%
4	Kurang Sehat	0%-0,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>5%
2	Sehat	2,01%-5%
3	Cukup Sehat	1,5%-2%
4	Kurang Sehat	0%-1,49%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4. Menganalisis *capital* dengan menghitung rasio kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KPMM > 15\%$
2	Sehat	$9\% < KPMM \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < KPMM \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$KPMM \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$KPMM \leq 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

5. Menentukan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dari hasil analisis perhitungan *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang disingkat dengan RGEC.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, 4 (empat) bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core banking system* yang baru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998, Bank Mandiri telah didirikan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10 pada tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian yang dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi adalah sampel. Dimana penelitian ini menganalisis Bank Mandiri, Tbk. Deskripsi penelitian ini mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri, Tbk dengan menggunakan pendekatan RGEC yang meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) pada Bank Mandiri, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### 1 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

##### 1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

###### a. Risiko Kredit

Risiko kredit, risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan membayar kewajiban dari pihak debitur atau pihak lainnya kepada bank. Guna menilai kelayakan kredit yang diberikan pada debitur atau pihak lainnya, penilaian yang dilakukan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	0,42%	1	Sangat Sehat
2013	0,57%	1	Sangat Sehat
2014	0,47%	1	Sangat Sehat
2015	0,79%	1	Sangat Sehat
2016	2,5%	2	Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Dari hasil tabel 4.1 diatas selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 hasil dari NPL mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012, hasil NPL Bank Mandiri sebesar 0,42%. Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 hasil NPL mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Kenaikan sebesar 0,15% dapat terjadi karena jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 700.953.000.000. Meskipun jumlah redit bermasalah mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 82.588.743.000.000. Pada tahun 2014 nilai NPL mengalami penurunan sebesar 0,03% hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 150.292.000.000 yang dapat dikatakan relatif rendah. Pada tahun 2015 hasil NPL Bank Mandiri sebesar 0,79%. Hasil NPL tersebut lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan kenaikan

jumlah kredit bermasalah pada tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 4.605.600.000.000, dan ditahun tahun 2016 rasio NPL mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 1,71%, hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah naik sangat signifikan Rp. 11.622.531.000.000 yang mengakibatkan Bank Mandiri turun di kategori 2 dalam rasio NPL.

#### b. Risiko Pasar

Risiko pasar, risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari cash instrument dan *derivative instrument*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi). Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan setiap hari dengan menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

#### c. Risiko Likuiditas

Potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan akan berdampak kepada profitabilitas bank, sehingga hal itu menyebabkan adanya risiko likuiditas. Pada risiko likuiditas ini, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari pihak ketiga atau dana

yang berasal dari masyarakat. Hasil dari perhitungan LDR Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	86,84%	3	Cukup Sehat
2013	91,78%	3	Cukup Sehat
2014	89,66%	3	Cukup Sehat
2015	94,27%	3	Cukup Sehat
2016	92,49%	3	Cukup Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kondisi kesehatan bank dalam kondisi Cukup Sehat. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai dari LDR mengalami meningkat, peningkatan pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 4,94%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan. Masing-masing jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp. 384.581.706.000.000 dan Rp. 467.170.449.000.000. Tidak hanya jumlah kredit yang diberikan yang mengalami kenaikan tetapi jumlah dana yang berasal dari masyarakat atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 hasil LDR mengalami penurunan sebesar 2,12% sehingga hasil LDR pada tahun 2014 sebesar 89,66%. Pada tahun 2015 hasil LDR mengalami peningkatan lagi sebesar 4,61%., dan akhirnya di tahun 2016 hasil LDR mengalami penurunan sebesar 1,78%, tetapi dalam hal ini kondisi kesehatan bank pada tahun 2016 masih dalam kondisi Cukup Sehat.

#### d. Risiko Operasional

Risiko operasional dapat terjadi karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional. Sehingga dalam menyusun rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, Bank Mandiri menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Basel II dan ketentuan internal bank. Sebagai bagian dari *framework Enterprise Risk Management (ERM)*, kerangka kerja menggunakan dua pendekatan, yaitu *managing risk through operation* dan *managing risk through capital*.

#### e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh tuntutan yang dibuat oleh hukum, baik dari pihak internal maupun eksternal dan atau kelemahan dari aspek yuridis seperti tidak adanya hukum dokumen dan peraturan atau kelemahan hukum pada dokumen yang mengikat. Bank Mandiri terus meningkatkan hukum pengendalian risiko, seperti dengan menempatkan

petugas Hukum dalam satuan Kepala Kantor dan Regional Petugas diwajibkan untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi telah menerima penyelesaian tentang hukum.

#### f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah hasil dari ketidakakuratan dalam keputusan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta sebagai kegagalan untuk mengantisipasi perubahan bisnis dalam lingkungan disekitarnya. Dalam pengelolaan risiko strategis, bank melakukan review kinerja, evaluasi target bisnis perumusan kebijakan, melakukan langkah-langkah perbaikan dalam strategi rencana dan target bisnis dengan mempertimbangkan internal dan kondisi eksternal, jika perlu. Bank juga terus mendukung penguatan pelaksanaan program untuk mendukung kinerja manajemen keuangan melalui pengembangan penganggaran otomatis, peningkatan PMS dan pengembangan Sistem Informasi Eksekutif (EIS).

#### g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan yang disebabkan oleh tidak mematuhi dan atau menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam manajemen risiko kepatuhan, bank memiliki Kode Etik yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*). Dalam risiko strategis, perencanaan bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Bank juga telah menerapkan sistem rotasi dan mutasi untuk beberapa karyawan bank serta pejabat bank yang konsisten dan komprehensif, terutama mereka yang mempunyai posisi strategis.

#### h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi sebagai dampak negatif dari persepsi *stakeholders* bank yang bersumber dari berbagai acara yang tidak diinginkan, termasuk publikasi negatif dari kegiatan operasional bank, pelanggaran bisnis etika, keluhan pelanggan, kelemahan pemerintahan dan acara lain yang menurunkan citra bank. Bank Mandiri memiliki standar layanan pelanggan yang dimonitor secara teratur dan digunakan sebagai bagian dari Cabang KPI. Bank juga memiliki *Contact Center* sehingga pelanggan langsung dapat mengirimkan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan bank. Bank Mandiri juga aktif dalam Corporate Social Responsibility diadakan di bidang pendidikan, kesehatan, budaya, olahraga, lingkungan, sarana ibadah dan bantuan untuk korban bencana alam.

#### 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik adalah cara untuk memastikan kelangsungan bisnis, mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong integritas perusahaan. Hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank Mandiri secara *self assessment* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Peringkat Pelaksanaan GCG Bank Mandiri**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	2	Baik
2013	1	Sangat Baik
2014	1	Sangat Baik
2015	1	Sangat Baik
2016	1	Sangat Baik

Sumber: Annual Report 2012-2016

Pelaksanaan atau penerapan GCG pada Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dinyatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2012 sampai dengan tahun tahun 2016 pelaksanaan GCG mendapat peringkat satu yaitu Sangat Baik, dan hanya pada tahun 2012 pelaksanaan GCG Bank Mandiri mendapat peringkat dua “Baik”.

### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

*Earnings* atau rentabilitas dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Net Interest Margin. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dikalikan dengan seratus persen. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh setiap perusahaan perbankan. Hasil dari ROA Bank Mandiri tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terdapat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	3,45%	1	Sangat Sehat
2013	3,52%	1	Sangat Sehat
2014	3,28%	1	Sangat Sehat
2015	2,99%	1	Sangat Sehat
2016	1,79%	1	Sangat Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari hasil ROA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan dalam kondisi Sangat Sehat. Dari nilai ROA diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus adalah pada tahun 2013 yaitu 3,52%. Semakin tinggi hasil dari ROA ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset pada perusahaan perbankan semakin baik.

Hasil ROA meningkat pada tahun 2012 ke tahun 2013, peningkatan ROA sebesar 0,07% sehingga ROA yang dimiliki pada tahun 2013 sebesar 3,52%. Peningkatan terjadi karena jumlah laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.557.569.000.000 dan jumlah rata-rata total aset mengalami peningkatan sebesar Rp. 90.604029.000.000. Berbeda dengan tahun 2012 dan tahun 2013, tahun 2014 sampai dengan 2016 hasil ROA mengalami penurunan. Hasil ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,24%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

0,29%, dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,2%.

Selain ROA, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah NIM, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hasil dari NIM Bank Mandiri selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	4,64%	2	Sehat
2013	4,79%	2	Sehat
2014	4,93%	2	Sehat
2015	5,14%	1	Sangat Sehat
2016	5,53%	1	Sangat Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Hasil dari rasio NIM menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam kondisi Sehat. Dan pada tahun 2015 dan 2016 kondisi kesehatan bank dalam kondisi Sangat Sehat atau setara dengan peringkat satu. Kenaikan nilai dari NIM terjadi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kenaikan yang terjadi selama lima tahun terakhir dikarenakan jumlah pendapatan bunga bersih yang meningkat selama lima tahunnya dan juga jumlah rata-rata total aset yang meningkat setiap

tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola aset produktifnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Bank Mandiri harus mempertahankan manajemennya guna menghasilkan tingkat kesehatan yang bagus.

#### 4. *Capital* (Permodalan)

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). berikut ini adalah hasil dari CAR Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel 46:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2012	15,48%	1	Sangat Sehat
2013	14,93%	2	Sehat
2014	16,60%	1	Sangat Sehat
2015	18,60%	1	Sangat Sehat
2016	22,89%	1	Sangat Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari penyediaan modal pada tahun 2012 dalam kondisi Sangat Sehat. Namun, pada tahun 2013 tingkat kesehatan bank dari penyediaan modal mengalami penurunan, sehingga kondisi kesehatan bank dalam kondisi Sehat. Dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tingkat kesehatan Bank Mandiri kembali menjadi Sangat Sehat.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 hasil dari CAR mengalami penurunan sebesar 0,55%. Hal tersebut dikarenakan jumlah modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.397.917.000.000 sedangkan kenaikan jumlah ATMR sangat banyak yaitu sebesar Rp. 91.086.222.000.000. Kenaikan jumlah modal tidak sebanding dengan kenaikan jumlah ATMR sehingga menyebabkan hasil CAR menurun. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 hasil dari CAR mengalami kenaikan, masing-masing hasil CAR pada tahun 2014 dan 2015 yaitu 16,60% dan 18,60%, dan di tahun terakhir hasil CAR tetap mengalami sehingga hasil CAR sebesar **22,89%**. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan jumlah modal dengan kenaikan jumlah ATMR yang dapat dikatakan sebanding dengan jumlah kenaikan jumlah modal.

Dalam hal ini CAR Bank Mandiri perlu dipertahankan sehingga penyediaan modal bisa lebih baik pada tahun berikutnya sehingga bank tidak kekurangan modal guna menjalankan kegiatan operasional bank.

## **4.2 Analisis Data**

Penilaian tingkat kesetiaan bank pada tahap akhir adalah menentukan peringkat komposit berdasarkan judgement hasil dari analisis perhitungan *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan) atau RGEC. Hasil dari penilaian tingkat kesetiaan Bank Mandiri dengan menggunakan RGEC tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 – 4.11:

**Tabel 4.7**  
**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2012**

<b>Komponen Faktor</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,42%	1	Sangat Sehat
	LDR	86,84%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	3,45%	1	Sangat Sehat
	NIM	4,64%	2	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	15,48%	1	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>SANGAT SEHAT</b>			

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau dalam kondisi Sangat Sehat. Hasil dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa peringkat satu lebih banyak daripada peringkat lain. Sehingga dalam mengambil keputusan berdasarkan *judgement*, peringkat yang didapatkan oleh Bank Mandiri pada tahun 2012 adalah yaitu Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu “Sangat Sehat”.

Hasil akhir dari analisis masing-masing faktor dengan menggunakan RGEC, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2013**

<b>Komponen Faktor</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,57%	1	Sangat Sehat
	LDR	91,78%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	1	Sangat Baik
<i>Earnings</i>	ROA	3,52%	1	Sangat Sehat
	NIM	4,79%	2	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	14,93%	2	Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>SANGAT SEHAT</b>			

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Sama dengan peringkat komposit pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dengan hasil PK-1, pada tahun 2013 tingkat kesehatan Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada tahun 2013 yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana berdasarkan hasil analisis masing-masing faktor lebih banyak mendapatkan peringkat satu sehingga hasil akhir peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2014**

<b>Komponen Faktor</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,47%	1	Sangat Sehat
	LDR	89,66%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	1	Sangat Baik
<i>Earnings</i>	ROA	3,28%	1	Sangat Sehat
	NIM	4,93%	2	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	16,60%	1	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>SANGAT SEHAT</b>			

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2014 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana hasil dari faktor RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak menunjukkan peringkat satu. Peringkat komposit ini sama dengan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang mendapatkan PK-1. Dan sesuai *judgement*, hasil akhir dari penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2014 mendapatkan PK-1.



Hasil dari penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2015**

<b>Komponen Faktor</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,79%	1	Sangat Sehat
	LDR	94,27%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	1	Sangat Baik
<i>Earnings</i>	ROA	2,99%	1	Sangat Sehat
	NIM	5,14%	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	18,60%	1	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>SANGAT SEHAT</b>			

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Dapat dilihat pada tabel 4.10, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2015 mendapatkan peringkat satu yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini sama dengan penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dimana peringkat komposit yang didapatkan juga peringkat satu. Hasil penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri diambil menurut *judgement* dari hasil faktor pendekatan RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan

menggunakan CAR yang menunjukkan lebih banyak peringkat satu, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Hasil dari penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2016**

<b>Komponen Faktor</b>	<b>Rasio</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Risk Profile</i>	NPL	2,5%	2	Sehat
	LDR	92,49%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	1	Sangat Baik
<i>Earnings</i>	ROA	1,79%	1	Sangat Sehat
	NIM	5,53%	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	22,89%	1	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>SANGAT SEHAT</b>			

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Dapat dilihat pada tabel 4.11, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini sama dengan penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dimana peringkat komposit yang didapatkan juga peringkat satu. Hasil penetapan peringkat

komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri diambil menurut *judgement* dari hasil faktor pendekatan RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR yang menunjukkan lebih banyak peringkat satu, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 sampai dengan tabel 4.11 diatas. Berdasarkan hasil peringkat komposit diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan RGEC mendapat peringkat satu yaitu Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mandiri mampu menjaga tingkat kesehatannya guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

### **4.3 Pembahasan**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa keseluruhan tingkat kesehatan Bank Mandiri dalam menekan tingkat kredit bermasalah sangat bagus dan memperoleh peringkat satu yaitu “Sangat Sehat” di tahun 2012-2015, hanya di tahun 2016 saja dalam kondisi Sehat. Hal itu dilihat dari hasil yang diperoleh dari rasio NPL pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berada dibawah 2%. Tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

yaitu pada tahun 2012, dimana hasil dari rasio NPL menunjukkan hasil yang paling rendah sebesar 0,42% yang disebabkan jumlah kredit bermasalah pada tahun 2012 lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.627.003.000.000.

Tabel 4.2 menunjukkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tingkat kesehatan Bank Mandiri peringkat tiga dengan predikat “Cukup Sehat”. Penetapan peringkat telah sesuai dengan kriteria penetapan peringkat komponen risiko likuiditas. Pelaksanaan atau penerapan GCG pada Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dinyatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pelaksanaan GCG mendapat peringkat satu yaitu “Sangat Baik”, dan hanya pada tahun 2012 pelaksanaan GCG Bank Mandiri mendapat peringkat dua yaitu dengan predikat “Baik”.

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari hasil ROA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada tabel 4.4 menunjukkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Dari hasil ROA diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus adalah pada tahun 2014 yaitu 3,52%. Semakin tinggi hasil dari ROA ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset pada perusahaan perbankan semakin baik.

Hasil dari rasio NIM menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan peringkat dua yaitu “Sehat”. Tingkat kesehatan Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016, sehingga peringkat yang didapatkan Bank Mandiri pada tahun 2015 dan 2016 adalah “Sangat Sehat” atau setara dengan peringkat satu. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola aset produktifnya terhadap pendapatan bunga bersih berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Bank Mandiri harus mempertahankan manajemennya guna menghasilkan tingkat kesehatan yang bagus.

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari penyediaan modal selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 mendapatkan peringkat satu yaitu “Sangat Sehat”. Sedangkan pada tahun 2013 CAR mendapatkan peringkat dua “Sehat” dan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2016 hasil dari CAR kembali mendapat peringkat satu “Sangat Sehat”. Tingkat kesehatan penyediaan modal bank yang dihitung dengan rasio kecukupan modal atau CAR.

Penetapan peringkat komposit diambil berdasarkan *judgement* dari hasil masing-masing faktor yaitu *Risk Profile* yang dinilai dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* dengan menggunakan ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak mendapatkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Sehingga hasil peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dengan predikat “Sangat Sehat”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu “Sangat Sehat” karena Penetapan peringkat komposit diambil berdasarkan *judgement* dari hasil masing-masing faktor yaitu *Risk Profile* yang dinilai dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* dengan menggunakan ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak mendapatkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Sehingga hasil peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dengan predikat “Sangat Sehat”.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan dari peneltian ini, diantaranya:

1. Bagi Bank Mandiri

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, kondisi kesehatan bank harus dikelola dengan baik yaitu dengan cara mengelola manajemen risiko

dengan baik, melakukan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik, menjaga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melakukan penilaian atas evaluasi kecukupan permodalan bank dengan kecukupan pengelolaan modal bank. Sehingga kondisi kesehatan bank dapat terjaga dengan baik.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Pada umumnya semua investasi mengandung unsur ketidakpastian, sehingga investor dan calon investor tidak mengetahui hasil pastinya yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapinya. Maka dari itu disarankan untuk investor dan calon investor untuk selalu memperhatikan tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena apabila tidak ada kepercayaan dari masyarakat pihak bank tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah faktor atau rasio yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Budisantoso, Totok santoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, dan Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, S. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Bogor dan Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- M, Mahi Hikmat. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahardika, Dewa PK. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC*. Jurnal akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:



Alfabeta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta:  
UPP STIM YKPN

\_\_\_\_\_. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Ketiga.  
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## **PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

### **1. Non Performing Loan (NPL)**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{1.627.003}{384.581.706} \times 100\% = 0,42\%$$

$$2013 = \frac{2.327.956}{467.170.449} \times 100\% = 0,50\%$$

$$2014 = \frac{2.478.248}{523.101.817} \times 100\% = 0,47\%$$

$$2015 = \frac{4.605.600}{586.675.437} \times 100\% = 0,79\%$$

$$2016 = \frac{16.228.131}{649.322.953} \times 100\% = 2,5\%$$

### **2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{384.581.706}{442.837.863} \times 100\% = 86,84\%$$

$$2013 = \frac{467.170.449}{508.996.256} \times 100\% = 91,78\%$$

$$2014 = \frac{523.101.817}{583.448.911} \times 100\% = 89,66\%$$

$$2015 = \frac{586.675.437}{622.332.331} \times 100\% = 94,27\%$$

$$2016 = \frac{649.322.953}{702.060.230} \times 100\% = 92,49\%$$

### 3. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{20.504.268}{593.755.206} \times 100\% = 3,45\%$$

$$2013 = \frac{24.061.837}{684.359.235} \times 100\% = 3,52\%$$

$$2014 = \frac{26.008.015}{794.069.718} \times 100\% = 3,28\%$$

$$2015 = \frac{26.369.430}{882.551.541} \times 100\% = 2,99\%$$

$$2016 = \frac{18.572.965}{1.038.706.009} \times 100\% = 1,79\%$$

### 4. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{27.530.592}{593.755.206} \times 100\% = 4,64\%$$

$$2013 = \frac{32.776.626}{684.359.235} \times 100\% = 4,79\%$$

$$2014 = \frac{39.132.424}{794.069.718} \times 100\% = 4,93\%$$

$$2015 = \frac{45.363.103}{882.551.541} \times 100\% = 5,14\%$$

$$2016 = \frac{51.825.369}{937.853.050} \times 100\% = 5,53\%$$

## 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{61.947.504}{400.189.948} \times 100\% = 15,48\%$$

$$2013 = \frac{73.345.421}{491.276.170} \times 100\% = 14,93\%$$

$$2014 = \frac{85.479.697}{514.904.536} \times 100\% = 16,60\%$$

$$2015 = \frac{107.388.146}{577.345.536} \times 100\% = 18,60\%$$

$$2016 = \frac{153.369.723}{669.994.846} \times 100\% = 22,89\%$$

